

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Ariyanto Nggilu¹, Safrin Lamusrin², Karmila G. Yusup³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo
email : ariyantonggilu27@ung.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat kompleks untuk kemajuan bangsa dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya bangsa Indonesia. Semakin maju tingkat kualitas sumber daya manusia tergantung dari sejauh mana tingkat kualitas pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo ada beberapa Guru terkadang dalam proses pembelajarannya hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi, padahal model pembelajaran Inquiry lebih efektif, dimana Guru lebih leluasa memainkan perannya seperti memberikan stimulus terhadap permasalahan yang terjadi untuk dibahas dalam pembelajaran sehingga menghasilkan respon yang efektif dan terukur dari Siswa, dengan demikian kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih terasah.

Kata Kunci : *Pembelajaran Inquiry, Keterampilan berfikir kritis Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang melibatkan pembelajaran serta pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup dan dapat diperoleh di berbagai tempat, seperti sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Menurut (Nggilu, et al., 2024) bahwa Konsep pendidikan mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan individu, termasuk siswa dalam proses menimba ilmu.

Menurut (Nggilu, et al., 2018) menuntut ilmu dan belajar dilembaga pendidikan bertujuan agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional dan kecerdasan spritual. Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentan Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan tentu mempunyai tujuan yang sangat kompleks untuk kemajuan bangsa dan dapat meningkatkan kulaitas sumber daya bangsa Indonesia. Semakin maju tingkat kualitas sumber daya manusia tergantung dari sejauh mana tingkat kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu menurut (Noor, 2018) mengatakan Wajah masa depan bangsa Indonesia secara konseptual dapat dilihat melalui rumusan tujuan pendidikan nasional. Karena tujuan

tersebut telah tercantum dalam undang-undang, maka hal ini mengikat seluruh elemen bangsa Indonesia untuk mewujudkannya, khususnya bagi penyelenggara pendidikan.

Dalam dunia pendidikan maka terjadinya proses belajar mengajar dalam hal ini proses transfer ilmu pengetahuan dari guru dan siswa. Belajar mengajar adalah proses interaksi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu. Proses ini melibatkan dua pihak: pengajar yang memberikan materi atau informasi, serta peserta didik yang menerima dan memproses informasi tersebut untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Nggilu, A. & Abas, Y. A. 2023) bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk memberikan proses pembelajaran dan pengajaran kepada siswa.

Selaras dengan hal tersebut menurut Majid (2014:109) dalam (Ananda et al., 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui berbagai cara, strategi, metode, dan pendekatan yang telah disusun dengan tujuan yang jelas. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran melibatkan berbagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Dalam proses pembelajaran guru memainkan peran yang sangat penting guna kemajuan berpikir kritis siswa. Tugas

guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting, karena berpikir kritis merupakan keterampilan yang membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara objektif dan logis. Menurut (Hasyim et al., 2014) Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan hal itu maka guru sebagai pendidik memerlukan suatu perencanaan pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Miarso (2005), dalam (Nasution, 2017) mengutarakan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Fenomena yang terjadi saat ini, siswa kurang dalam berpikir kritis, ini jelas disebabkan adanya kurangnya stimulasi guru sehingga respon siswa yang kurang atau bisa juga disebabkan oleh kurangnya stimulus siswa sehingga respon guru biasa saja. Fenomena seperti ini sering dialami oleh guru sebagai pendidik. Kadangkala siswa kurang berpikir kritis selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang efektif ini tentu

berimplikasi pada keaktifan siswa menurun dan hanya berpusat pada guru.

Proses pembelajaran saat ini hanya menitikberatkan pada menulis dan hapalan, Menulis dan menghafal sebagai fokus utama dalam pembelajaran dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama jika dilakukan secara berlebihan atau tanpa didampingi dengan pendekatan yang mendorong pemahaman mendalam.

Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pembelajaran dalam Peningkatan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut (Wijoyo & Haudi, 2021) Menyebutkan Strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti setiap keputusan yang dibuat saat membuat strategi dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran, penggunaan fasilitas, dan sumber pembelajaran harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan.

Olehnya strategi pembelajaran perlu direncanakan oleh guru sebagai pendidik guna Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. strategi pembelajaran yang perlu digunakan oleh guru dalam model pembelajaran. Penentuan model pembelajaran merupakan instrumen dalam menentukan strategi pembelajaran. Metode atau kerangka yang digunakan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran di kelas dikenal sebagai model pembelajaran. Tujuan model ini adalah untuk membantu siswa memahami materi, memperoleh keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang teratur dan terencana. dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-

media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri (Fathurrohman, 2015).

Model pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan dan penemuan oleh siswa. selaras dengan hal itu menurut (Sugianto et al., 2020) Model pembelajaran inkuiri adalah cara mengajar yang bisa meningkatkan kemandirian belajar murid di sekolah.

Model pembelajaran inkuiri ini memposisikan murid untuk bertambah luas daya fikir secara matang. Murid Dalam model ini, siswa diharapkan aktif terlibat dalam menggali informasi, mengajukan pertanyaan, menyelidiki masalah, dan mencari solusi melalui proses yang sistematis. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan penelitian secara mandiri.

Tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri melalui proses penyelidikan aktif. Dalam model ini, siswa diajak untuk menggali pengetahuan dengan cara mengajukan pertanyaan, mencari informasi, serta menganalisis dan menguji hipotesis. Sejalan dengan hal itu menurut Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati, (2017) menjelaskan bahwa Dalam proses pembelajaran, inkuiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan membantu mereka menemukan solusi untuk masalah yang telah mereka pelajari.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dilakukan oleh (Sugianto et al., 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat dikatakan terlaksana dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Prasetyowati & Suyatno, 2020) pada temuan menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki korelasi dalam penguasaan konsep. Maksudnya adalah bahwa model pembelajaran inkuiri sangat memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi dilapangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin melihat bagaimana pola berpikir kritis siswa, dan bagaimana strategi Guru PPKn dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Informan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn dan beberapa Siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

Berpikir kritis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menganalisis, menilai, dan mengevaluasi informasi secara logis dan objektif. Dengan berpikir kritis, seseorang

tidak hanya dapat menerima informasi, tetapi juga dapat mempertanyakan, menyaring, dan mencari kebenaran dari berbagai sudut pandang. Berpikir kritis membantu seseorang membuat keputusan yang rasional, berdasarkan fakta dan argumen yang kuat. Ini juga membantu mereka menghindari membuat keputusan berdasarkan emosional atau prasangka.

Berpikir kritis siswa adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi atau situasi secara logis, objektif, dan reflektif. Berpikir kritis mengajak siswa untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi untuk memprosesnya secara mendalam, mempertanyakan asumsi yang ada, serta mencari bukti dan alasan yang mendukung suatu pernyataan atau keputusan. Ini bukan hanya tentang mengingat fakta, tetapi juga tentang bagaimana cara berpikir secara lebih sistematis dan terstruktur.

Menurut Sudiarta (2009) dalam (Ristiasari et al., 2012) mengungkapkan bahwa Berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa untuk berpikir dalam berbagai disiplin ilmu. Ini adalah kegiatan kognitif di mana siswa membagi-bagi cara berpikir dalam kegiatan dunia nyata dengan fokus pada membuat keputusan tentang apa yang mereka lakukan atau pikirkan. serangkaian prosedur yang digunakan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh tentang data. Pola berpikir kritis ini dalam pendidikan melibatkan interaksi aktif siswa dengan guru, materi pelajaran, dan teman-teman sekelas.

Temuan menunjukkan bahwa, pola berpikir kritis siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo masih terlihat rendah, hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa saat

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, terkadang jawaban mereka perlu dianalisa terlebih dahulu agar terlihat lebih tajam dan akurat. Disamping itu juga saat Guru memberikan stimulus kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, ternyata ada beberapa siswa yang tidak mampu memberikan respon yg cepat dan terukur atas apa yang disampaikan oleh Gurunya. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dari Guru, agar kemampuan berfikir kritis siswa lebih diasah lagi.

2. Strategi Guru PPKn dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

Menurut (Nggilu et al., 2023) bahwa pada proses pembelajaran pada pendidikan menengah sangat membutuhkan keseriusan Guru dalam belajar, termasuk dalam hal mengkombinasikan model dan metode pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Pada Proses pembelajaran di Kelas Guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran, menurut (Nggilu et al., 2024) bahwa Guru harus memiliki kreativitas untuk menciptakan iklim belajar yang sejuk didalam kelas seperti mencegah peserta didik bosan selama pembelajaran, dan Guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik serta menyenangkan. Guru yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan berpikir kritis siswa di dalam kelas. Menurut Miarso (2005), pada suatu sistem pendidikan, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan komprehensif untuk pengajaran. Strategi ini mencakup analisis teori dan falsafah

belajar tertentu dan menggabungkan pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang umum.

Di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo terkadang model dan metode yang digunakan sangatlah klasik diantaranya ceramah dan diskusi. Berkenaan dengan hal tersebut, maka model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Nggilu, A. 2023) Guru bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai model peran bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa yaitu model pembelajaran inquiry, tapi sayangnya di Sekolah ini tidak semua Guru menggunakan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran inkuiri akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan melalui eksplorasi, pengamatan, dan penyelidikan. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendapatkan instruksi dari guru mereka, tetapi juga bertindak sebagai peneliti sendiri, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan menyelidiki topik tertentu secara mandiri. Pembelajaran inkuiri menekankan proses berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berguna.

Menurut (Hulu et al., 2023) Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa strategi Guru PPKn dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah menampilkan isu-isu kewarganegaraan yang terjadi disekitar mereka, kemudian mereka menganalisis isu tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut salah satu Guru PPKn yang diwawancarai bahwa berpikir kritis siswa akan timbul apabila diberikan umpan balik oleh guru. Selain itu isu yang diangkat merupakan isu yang memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari hari, sehingga model pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran Inquiry.

Kesimpulan

Pada proses pembelajaran didalam kelas sangat diperlukan model dan Strategi pembelajaran demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Temuan menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry sangat cocok digunakan dalam proses peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. (2023). Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Hasyim, M., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2014). Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/556>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Nggilu, A. Djaafar, L. Ngiu, Z. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Kota Gorontalo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo). *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Vol 3 (2) 235-240
- Nggilu, A. (2023) Nasionalisme Peserta Didik SMK negeri 2 Gorontalo Berbasis nilai - nilai sejarah. *Jambura History and Culture Journal*. Vol 5 (1). 25-38
- Nggilu, A. Ismail, R. P. Kamuli, S. Lakadjo, M. A. Agim, M. Yusup, K. G. (2023). Penerapan Media pembelajaran berbasis Proyektor terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. *INNOVATIVE : Jurnal of Social Science Research*. Vol 3 (2) 10060-10068

- Nggilu, A. & Abas, Y. A. (2023). Peran Guru dalam membentuk karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Normalita Vol 11 (3)*, 475-478
- Nggilu, A. Mursalim, M. A. Mohamad, W. M. Adjie, Z. (2024) Dampak Game Online terhadap perilaku Siswa pada proses pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8 (1) 3165-3170
- Nggilu, A. Lamusrin, S. Arrazaq, N. R. Samatowa, L. (2024). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Vol 9 (4)*, 1082-1089
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.
- Prasetyowati, E. N., & Suyatno, S. (2020). Peningkatan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pokok Larutan Penyangga. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v1i1.10122>
- Ristiasari, T., Priyono, B., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Unnes Journal of Biology Education Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Info Artikel. *J.Biol. Educ*, 1(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). *Strategi pembelajaran* (Issue March).